

Faktor Penentu Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods*

Olsha Fisena dan Indra Widjaja

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

e-mail: olshafisena@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *debt to total assets ratio*, *current ratio*, *efficiency*, dan *corporate growth* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data perusahaan untuk pemilihan sampel diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id dan idnfinancials.com. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). *Efficiency* (TATO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan, *current ratio* dan *corporate growth* (*Asset Growth*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Kata Kunci: *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Efficiency* (TATO), *Corporate Growth* (*Asset Growth*), Profitabilitas (ROE)

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of debt to total assets ratio, current ratio, efficiency, and corporate growth on profitability on manufacturing companies in the sector of consumer goods listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018. Number of samples are 36 samples by purposive sampling method. Data were collected through Indonesia Stock Exchange official website, which are idx.co.id and idnfinancials.com. Data were processed by using Eviews10 software. The results in this study show that debt to total assets ratio has a positive significant effect on profitability (ROE). Efficiency (TATO) has a negative significant effect on profitability (ROE). While current ratio and corporate growth (asset growth) have no significant effect on profitability (ROE).*

Keywords: *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Efficiency* (TATO), *Corporate Growth* (*Asset Growth*), Profitability (ROE)

LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk menjadi penyedia barang atau jasa dan mendapatkan keuntungan maksimal secara ekonomis. Rasio profitabilitas menjadi indikator pengukur seberapa efektif dan seberapa besar laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Latha dan Rao (2017, pp: 1264) mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang bergerak di industri manapun biasanya atau pada umumnya dievaluasi oleh profitabilitasnya. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio perhitungan profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan untuk menjadi

pengembalian kepada para pemegang saham ekuitasnya, karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya.

Selain melalui suntikan dana investor, perusahaan juga membutuhkan pihak kreditor sebagai penyumbang dana. Dalam hal ini perusahaan menggunakan utang untuk dapat menjalankan aktivitasnya, yang diukur dengan *debt to total assets ratio*. Setelah memperoleh dana melalui utang, tentunya perusahaan memiliki tanggal jatuh tempo untuk melakukan pelunasan. Dalam hal ini, untuk melihat seberapa likuid perusahaan atau seberapa lancar perusahaan dalam pelunasan kewajibannya, digunakan rasio likuiditas (*current ratio*). Untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya sehingga menghasilkan aliran kas masuk, dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktivitas, yaitu *total assets turnover* atau dapat disebut dengan pengukuran *efficiency*. Tingkat kinerja atau profitabilitas perusahaan juga dapat diukur melalui pertumbuhan perusahaan atau *corporate growth*, yang diukur melalui *asset growth*. Perusahaan akan lebih berkemungkinan untuk melakukan investasi baru ketika memiliki dana yang mencukupi, dimana dana tersebut tercermin salah satunya dari jumlah aset (aktiva) perusahaan (Rahmawati, 2010, pp: 23-24).

Data dari McKinsey memperkirakan bahwa kemajuan *e-commerce* Indonesia akan mengalami peningkatan besar pada tahun 2022. Kemajuan ini akan sangat berpengaruh terhadap industri *consumer goods* di Indonesia dan memudahkannya dalam menjangkau area pembeli yang lebih luas tanpa hambatan jarak dan waktu (beritasatu.com). Inilah mengapa penelitian ini membatasi sektor perusahaan manufaktur yang akan diteliti, yakni pada sektor *consumer goods*.

Berangkat dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Penentu Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”.

KAJIAN TEORI

Gambaran Umum Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory* (Teori Keagenan), *Signalling Theory* (Teori Sinyal), dan *Trade-Off Theory*. Teori Keagenan atau teori agensi membahas hubungan yang terjadi antar 2 pihak dalam perusahaan. Pihak pertama dikenal dengan *principal* (pemegang saham), sedangkan pihak kedua dikenal dengan *agent* (manajemen). Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai masalah yang timbul dari adanya perbedaan pandangan antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. *Trade-off theory* berasumsi selama manfaat yang diperoleh dari utang lebih besar dibanding dengan beban yang harus dituntaskan, perusahaan tidak akan berhenti menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaannya.

Definisi Konseptual Variabel

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan perusahaan yang menggambarkan bagaimana laba yang dihasilkan setelah dikurangi seluruh biaya yang ada. Semakin tinggi nilai profitabilitas mengartikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar dan efisien, dan berarti tingkat kesuksesan perusahaan dan pengembalian (*return*) untuk para pemegang saham semakin tinggi.

Debt to total assets ratio menggambarkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi *debt to total assets ratio* maka berarti semakin besar jumlah aset yang dimiliki melalui utang, semakin besar utang perusahaan, dan semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban tersebut. Rasio ini menjadi salah satu perhitungan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya atau solvabilitas perusahaan.

Current ratio dihitung untuk mengetahui seberapa kemampuan aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya tersebut, atau dengan kata lain perusahaan semakin likuid. *Current ratio* digunakan sebagai salah satu indikator untuk menghitung likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Efficiency merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola total aset atau aktiva hingga memperoleh pengembalian berupa aliran kas masuk. Semakin tinggi nilai *efficiency* perusahaan, maka semakin efektif/efisien pengoperasian perusahaan terhadap aset dan semakin cepat aliran kas masuk perusahaan. *Efficiency* yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat dan memiliki kinerja yang baik.

Corporate growth adalah pengukuran untuk melihat peningkatan aktiva milik perusahaan yang akan berpengaruh secara garis lurus terhadap produktivitas dan hasil operasional perusahaan, yang juga berbanding positif dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hubungan Antara Variabel

Debt to total assets ratio memperlihatkan perbandingan aset perusahaan yang diperoleh melalui utang. Migliardo dan Schiliro (2016, pp: 136) menyatakan bahwa rasio ini merupakan penentu yang menangkap pengaruh struktur modal perusahaan pada kinerja perusahaan, yang bisa dilihat dari nilai profitabilitasnya. *Debt to total assets ratio* mempengaruhi biaya agensi dan akibatnya juga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Bhayani (2010, pp: 11) melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dari segi bagaimana perusahaan mengelolanya. Apabila perusahaan mempertahankan kelebihan dari likuiditas, maka akan menghasilkan profitabilitas yang rendah karena dana berlebih tersebut ditahan dan menjadi investasi yang menganggur atau tidak digunakan.

Efficiency menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga menghasilkan aliran kas masuk. Menurut Pervan dan Mlikota (2012, pp: 281), *efficiency* dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Nilai *efficiency* yang tinggi mengindikasikan performa perusahaan yang lebih baik, karena mengartikan bahwa perusahaan efektif dalam pengoperasian aset dalam menghasilkan keuntungan.

Fitzsimmons, et al (2005) dalam Rahmawati (2010, pp: 23) menyatakan bahwa *corporate growth* yang diukur dengan *total asset growth* perusahaan akan meningkat apabila manajer telah mengambil keputusan investasi yang tepat. Maksudnya adalah suatu investasi disebut berhasil ketika *return* atas investasi tersebut besar, dan masuklah ke aliran kas perusahaan.

Penelitian Relevan

Chadha dan Sharma (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* atau rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Ezirim, *et al* (2018) menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Bhayani (2010) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Waleed, *et al* (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Alarussi dan Alhaderi (2017) menunjukkan bahwa *efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Janjua, *et al* (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Pervan dan Mlikota (2012) menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Priyanto dan Darmawan (2017) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis

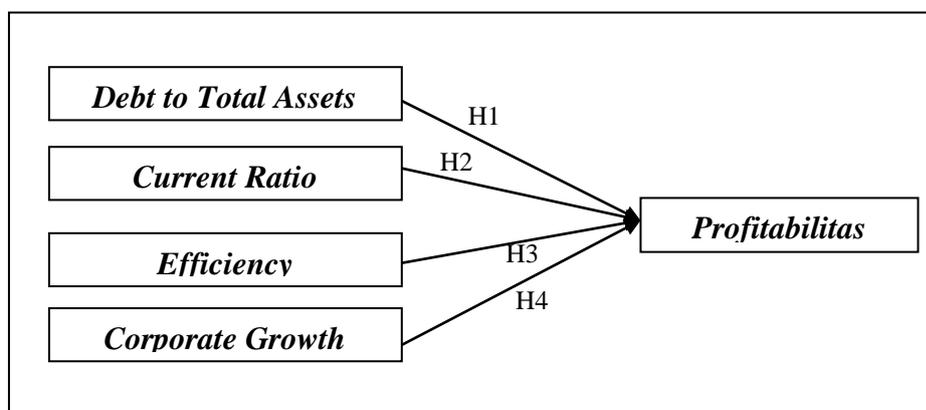
H1: Terdapat pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap Profitabilitas.

H2: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.

H3: Terdapat pengaruh *Efficiency* dengan Profitabilitas.

H4: Terdapat pengaruh *Corporate Growth* dengan Profitabilitas.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-section*.

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan diperoleh melalui website resmi BEI, yakni idx.co.id dan idnfinancials.com. Penelitian ini menggunakan teknik dari *non-probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Dari 54 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI, setelah melalui teknik *purposive sampling*,

jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 36 perusahaan. Data-data kemudian dikumpulkan ke dalam *Microsoft Excel*, lalu diolah menggunakan *software Eviews10*.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio: DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Current Ratio: CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Efficiency: TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Corporate Growth: Total Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets}(t) - \text{Total Assets}(t-1)}{\text{Total Assets}(t-1)}$$

$$\text{Profitabilitas: ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	DAR	CR	TATO	ASSET_GROWTH
DAR	1.000000	-0.687111	-0.034211	0.251887
CR	-0.687111	1.000000	0.082881	-0.136328
TATO	-0.034211	0.082881	1.000000	-0.117437
ASSET_GROWTH	0.251887	-0.136328	-0.117437	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel di atas, tidak ada korelasi antar variabel independen yakni *debt to total assets ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *efficiency* (TATO), dan *corporate growth* (ASSET_GROWTH) yang melebihi 0,8. Hasil tersebut berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ROE	DAR	CR	TATO	ASSET_GROWTH
Mean	0.172956	0.405074	2.703071	1.097566	0.155366
Median	0.113758	0.378130	2.171656	1.093162	0.087133
Maximum	2.244585	1.248573	9.259970	3.104760	6.229198
Minimum	-0.379804	0.038731	0.463188	0.059721	-0.169922
Std. Dev.	0.326597	0.196511	1.898973	0.563909	0.541541
Skewness	3.409220	0.551587	1.308859	1.010816	9.996401
Kurtosis	17.27094	3.925344	4.273115	4.936970	111.6605

Jarque-Bera	1500.904	12.43953	50.83961	47.03310	73240.88
Probability	0.000000	0.001990	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	24.90572	58.33073	389.2422	158.0495	22.37270
Sum Sq. Dev.	15.25320	5.522157	515.6719	45.47298	41.93706
Observations	144	144	144	144	144

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Hasil Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.290777	(35,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.406062	35	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Tabel hasil uji Chow di atas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas dari cross-section F dan cross-section Chi-square adalah sebesar 0,0000, atau di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, penelitian ini menggunakan *fixed effects model* untuk mengestimasi data panel. Langkah berikutnya, akan dilakukan uji Hausman untuk melihat apakah baiknya penelitian ini menggunakan *fixed effects model* atau *random effects model* untuk mengestimasi data panel.

Hasil Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.968322	4	0.0013

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Hasil dari uji Hausman yang terpapar pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari *probability value chi-square* adalah 0,0013, atau di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, penelitian ini menggunakan *fixed effects model* untuk mengestimasi data panel.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/15/19 Time: 23:35				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 36				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094340	0.154541	0.610453	0.5429
DAR	0.819057	0.177160	4.623250	0.0000
CR	-0.018493	0.024079	-0.768025	0.4442
TATO	-0.183314	0.092338	-1.985258	0.0497
ASSET_GROWTH	-0.012709	0.030755	-0.413242	0.6803

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Hasil Uji-F

Tabel 6. Hasil Uji-F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.816818	Mean dependent var	0.172956
Adjusted R-squared	0.748125	S.D. dependent var	0.326597
S.E. of regression	0.163910	Akaike info criterion	-0.548868
Sum squared resid	2.794108	Schwarz criterion	0.276080
Log likelihood	79.51849	Hannan-Quinn criter.	-0.213656
F-statistic	11.89083	Durbin-Watson stat	1.999424
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel di atas, nilai dari *F-statistic* untuk penelitian ini adalah sebesar 0,000000. Artinya adalah bahwa *debt to total assets ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *efficiency* (TATO), dan *corporate growth* (ASSET_GROWTH) secara bersamaan (simultan) mampu mempengaruhi profitabilitas (ROE) secara signifikan.

Hasil Uji-T

Tabel 7. Hasil Uji-T

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/15/19 Time: 23:35				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 36				
Total panel (balanced) observations: 144				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.094340	0.154541	0.610453	0.5429
DAR	0.819057	0.177160	4.623250	0.0000
CR	-0.018493	0.024079	-0.768025	0.4442
TATO	-0.183314	0.092338	-1.985258	0.0497
ASSET_GROWTH	-0.012709	0.030755	-0.413242	0.6803

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews10

Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel independen *debt to total assets ratio* (DAR) adalah sebesar 0.0000, atau lebih kecil dari 0,05. Maka artinya adalah terdapat pengaruh signifikan antara *debt to total assets ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE). Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel independen *current ratio* (CR) adalah sebesar 0.4442, atau lebih besar dari 0,05. Maka artinya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROE). Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel independen *efficiency* (TATO) adalah sebesar 0.0497, atau lebih kecil dari 0,05. Maka artinya adalah terdapat pengaruh signifikan antara *efficiency* (TATO) terhadap profitabilitas (ROE). Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel independen *corporate growth* (ASSET_GROWTH) adalah sebesar 0.6803, atau lebih besar dari 0,05. Maka artinya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara *corporate growth* (ASSET_GROWTH) terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.816818	Mean dependent var	0.172956
Adjusted R-squared	0.748125	S.D. dependent var	0.326597
S.E. of regression	0.163910	Akaike info criterion	-0.548868
Sum squared resid	2.794108	Schwarz criterion	0.276080
Log likelihood	79.51849	Hannan-Quinn criter.	-0.213656
F-statistic	11.89083	Durbin-Watson stat	1.999424
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan Eviews10

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai dari *Adjusted R-Squared* (R^2) adalah sebesar 0,748125 atau 74,81%. Hasil dari uji ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (ROE) sebesar 74,81% dapat dijelaskan oleh variabel *debt to total assets ratio* (DAR), *current ratio* (CR), *efficiency* (TATO), dan *corporate growth* (ASSET_GROWTH). Sisanya sebesar 25,19% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel independen pada penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini berarti jika nilai *debt to total assets ratio* naik, maka nilai profitabilitas juga akan naik, dan begitu pula sebaliknya. Hasil yang sama dengan penelitian ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Luqman, et al (2016, pp: 16) dan juga Priyanto dan Darmawan (2017, pp: 29) yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE). Sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam *Trade-Off Theory*, Bunga yang ditimbulkan dari utang perusahaan akan menjadi pengurang pada penghasilan kena pajak, sehingga akan mengurangi proporsi beban pajak. Hal ini berdampak pada peningkatan laba bersih setelah pajak atau *net income after tax*, sehingga profitabilitas perusahaan semakin baik dan meningkat.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ezirim, et al (2018, pp: 102), Latha dan Rao (2017, pp: 1270), dan juga Alarussi dan Alhaderi (2017, pp: 452) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil seperti ini dapat disebabkan oleh terjadinya penguncian atau penahanan dana yang berlebihan dalam persediaan sehingga menghalang perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal lain yang mampu menjadi pemicu hasil tersebut adalah besarnya variasi atau rentang nilai *current ratio* antar 36 perusahaan sampel yang digunakan. Rentang yang luas ini terlihat dari hasil statistik deskriptif, bahwa nilai maksimum untuk CR adalah 9,259970 dan nilai minimumnya adalah 0,463188. Sangat bervariasinya nilai CR pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* periode 2015-2018 tersebut memungkinkan terjadinya ketidak-signifikan antar variabel CR dengan ROE.

Pengaruh *Efficiency* (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *efficiency* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hal ini berarti jika nilai *efficiency* naik, maka nilai profitabilitas akan turun, dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latha dan Rao (2017, pp: 1270) yang juga menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Terdapat

2 penyebab yang diperkirakan oleh peneliti menjadi dasar atas hasil penelitian ini. Yang pertama, apabila dilihat dari data-data perusahaan sampel yang telah dikumpulkan, nilai dari ROE kebanyakan perusahaan adalah rendah, bahkan beberapa mencapai angka negatif. Bisa jadi hal inilah yang menyebabkan tidak adanya hubungan yang terlalu besar antar TATO dengan ROE. Seberapapun tingginya nilai TATO dalam pengolahan data perusahaan, rata-rata nilai ROE dari perusahaan tersebut tetap rendah. Penyebab rendahnya rata-rata nilai ROE pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* periode 2015-2018 ini mungkin saja dipengaruhi oleh faktor-faktor internal lainnya atau bahkan faktor eksternal. Lalu penyebab kedua yaitu diperkirakan rata-rata ketika perusahaan-perusahaan sampel mengalami peningkatan pada TATO, lalu pendapatannya meningkat, mereka lebih memilih mengalirkan kas masuk tersebut untuk melunasi kewajiban mereka kepada para kreditor (apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi). Mereka lebih mementingkan pelunasan pada kreditor dibanding menggunakan kas masuknya untuk membayar return kepada para pemegang saham atau investor, atau dalam arti lain, pilihan untuk membayar *return* tidak diutamakan. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah ROE, yaitu seberapa efektif perusahaan mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor hingga mampu menghasilkan laba dan *return* atau pengembalian untuk para investor tersebut. Jadi, hubungan antar kedua variabel ini akan lebih mendekati arah positif hanya bila perusahaan lebih memerhatikan kepentingan untuk membayar *return* kepada para investor.

Pengaruh *Corporate Growth* (*ASSET_GROWTH*) Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil yang sama dengan penelitian ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2010, pp: 58) yang menyatakan bahwa *ASSET_GROWTH* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti menduga hasil ini dipengaruhi oleh luasnya rentang nilai maksimum dan minimum pada perhitungan *ASSET_GROWTH* perusahaan-perusahaan sampel. Nilai maksimum dari *ASSET_GROWTH* adalah 6,229198 sedangkan nilai minimumnya adalah -0,169922. Jauhnya rentang nilai *ASSET_GROWTH* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* periode 2015-2018 ini diduga menjadi pemicu hubungan yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu subyek untuk penelitian ini hanya terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Rentang periode yang diambil untuk subyek penelitian hanya selama 4 tahun, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2018. Maka dari itu beberapa saran yang dapat diberikan adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebaiknya memperhatikan faktor-faktor *Debt to Total Assets Ratio* dan *Efficiency*, karena dalam penelitian ini terbukti signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebagai subyek penelitiannya, namun juga menambahkan perusahaan manufaktur sektor lain atau menambahkan industri lain selain manufaktur. Penelitian selanjutnya juga disarankan memperpanjang periode untuk sampel penelitian, tidak hanya selama 4 tahun.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang diteliti, yaitu dengan penambahan ukuran (proxy) per variabel ataupun penambahan lainnya seperti variabel eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S. & Alhaderi, S. M. (2017). Factors Affecting Profitability in Malaysia. *Journal of Economics Studies*. 45(3), 442-458.
- BEI (2019). Bursa Efek Indonesia. Retrieved November, 2019, from www.idx.co.id.
- Bhayani, S. J. (2010). Determinant of Profitability in Indian Cement Industry: An Economic Analysis. *South Asian Journal of Management*. 17(4), 6.
- Chadha, S. & Sharma, A. K. (2015). Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *SAGE Publications*. 19(4), 295-302.
- Ezirim, C. B., Eniekezimene, D., Ali, O. U., & Elike, U. (2018). Company-Specific Correlates of Corporate Profitability: Evidence from Quoted Insurance Companies in Nigeria. *African Journal of Business and Economic Research (AJBER)*. 13(1), 81-113.
- Hanifah, O. E. & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2), 1.
- Hidayat, F. (2019). Tiga Tantangan Utama Industri FMCG di Indonesia. Retrieved October 25, 2019, from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/536112/tiga-tantangan-utama-industri-fmcg-di-indonesia>.
- IDN Financials (2019). IDN Financials. Retrieved November, 2019, from www.idnfinancials.com.
- Janjua, A. R., Asghar, A., Munir, U., Raza, A., Akhtar, N., & Shahzad, K. Influence of Liquidity on Profitability of Cement Sector: Indication from Firms Listed in Pakistan Stock Exchange. *Business Management Dynamics*. 6(5), 01-12.
- Latha, M. & Rao, S. N. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Listed Companies in the BSE-FMCG. *International Journal of Economic Perspectives*. 11(3), 1264-1272.
- Leventis, S., Dimitropoulos, P. E., & Anandarajan, A. (2012). Signalling by Banks Using Loan Loss Provisions: The Case of The European Union. *Journal of Economic Studies*. 39(5), 604-618.
- Liargovas. P. G. & Skandalis, K. S. (2010). Factors Affecting Firms' Performance: The Case of Greece. *Global Business and Management Research: An International Journal*. 2(2&3), 184-197.
- Mavlanova, T. (2012). Signaling Theory and Information Asymmetry in Online Commerce from the Seller and Buyer Perspectives. *Disertasi*. The City University of New York.
- Migliardo, C. & Schiliro, D. (2016). Mid-Sized Italian Manufacturing Firms: A Panel Data Analysis on Profitability. *Journal of Advanced Studies in Finance*. 2(14), 129-145.
- Nanda, S. & Panda, A. K. (2017). The Determinants of Corporate Profitability: An Investigation of Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Emerging Markets*. 13(1), 66-86.
- Olarewaju, O., Oladejo, T., Olaoye, C., Olarewaju, O., & Ogunmakin, A. (2018). Firm-Specific Determinants of Profitability in the Insurance Sector: Empirical Evidence

- from Nigeria. *Euro Economica*. 1(37), 95-107.
- Pervan, M. & Mlikota, M. (2013). What Determines The Profitability of Companies: Case of Croatian Food and Beverage Industry. *Ekonomska Istrazivanja-Economic Research*. 26(1), 277-286.
- Priyanto, S. & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term to Asset Ratio (LDAR) dan Long Term to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitability (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*. 17(1), 25-32.
- Rahmawati, A. N. (2010). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asset Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sari, P. R. P. & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26(2), 851-880.
- Waleed, A., Pasha, A. T., & Akhtar, A. (2016). Exploring The Impact of Liquidity on Profitability: Evidence from Banking Sector of Pakistan. *Journal of Internet Banking and Commerce*. 21(3).